

**PENDAMPINGAN PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA
DESA YOSOWILANGUN KABUPATEN GRESIK**

Wasti Reviandani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: reviadaniwasti@gmail.com

ABSTRAK

Kajian Pemetaan sosial yang secara umum adalah usaha untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat, salah satu kawasan yang menjadi lokasi kajian adalah Kelurahan Yosowilangun Kecamatan Manyar. Kelurahan Yosowilangun cukup strategis karena terletak di wilayah perkotaan dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga akses cukup mudah. Letak geografis berbatasan bagian Utara dengan Desa Sukomulyo, sebelah Timur dengan Desa Roomo, sebelah Selatan dengan Desa Randu Agung dan sebelah Barat dengan Desa Suci. Luas Desa Yosowilangun adalah 101 Ha. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian pada tahun ini adalah mengidentifikasi bentuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat berdasar potensi dan permasalahan Pembangunan Desa, serta Implementasi program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Yosowilangun di Kab. Gresik.

Kata Kunci: pemetaan sosial, pemberdayaan, peningkatan kapabilitas masyarakat.

1. PENDAHULUAN

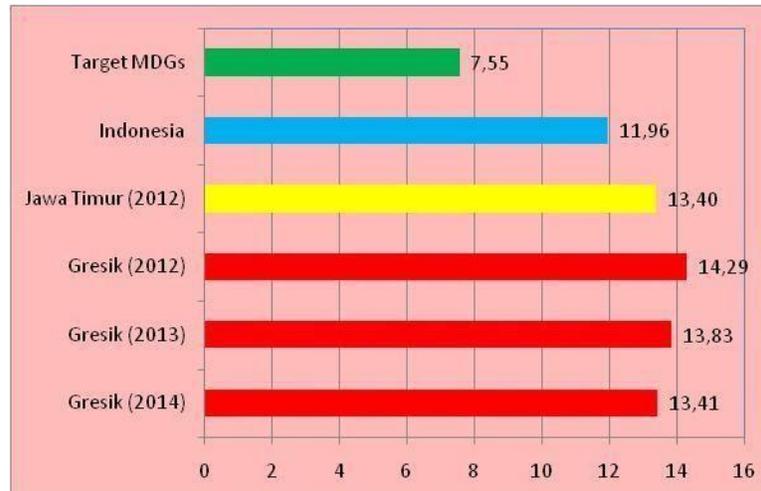
Pada Agustus 2017 lalu, BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 7,04 juta jiwa, dari yang sebelumnya hanya 7,03 juta jiwa di bulan Agustus 2016. Peningkatan ini namun diiringi dengan penurunan angka Tingkat Pengangguran terbuka atau TPT, dari 5,61% menjadi 5,50%. TPT sendiri merupakan persentase jumlah pengangguran yang termasuk dalam penduduk usia kerja terhadap jumlah angkatan kerja.

Tahun ini, tepatnya pada bulan Februari 2018, BPS melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia berkurang sebanyak 140.000 jiwa. Persentase TPT yang juga turun ke angka 5,13% dari 5,33% pada Februari 2017.

Total jumlah angkatan kerja tahun 2018 naik sebanyak 2,39 juta dari Februari 2017 menjadi 133,94 juta jiwa, dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,87 juta dan yang bekerja sebanyak 127,07 juta jiwa. (<https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>; maria juwita, 17 juli 2018)

Jumlah penduduk penganggur di Jawa Timur pada Februari 2018 mencapai 809,45 ribu orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2017 sebesar 4,00 persen turun menjadi 3,85 pada Februari 2018. Pada Februari 2018, TPT untuk penganggur dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,08 persen, disusul oleh TPT pendidikan Diploma I/II/III sebesar 7,09 persen, penganggur dengan pendidikan Universitas sebesar 5,85 persen. Penganggur dengan TPT terendah ada pada tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 1,77 persen dan penganggur dengan pendidikan Sekolah menengah Pertama sebesar 3,48 persen. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2017, TPT pada hampir sebagian besar tingkat pendidikan mengalami penurunan kecuali pada penganggur dengan tingkat menengah kejuruan dan Universitas (<http://bappeda.jatimprov.go.id/2018/05/10/tingkat-pengangguran-terbuka-jawa-timur-sebesar-385-persen/>; Bappeda Jatim; 10 Mei 2018).

Berdasarkan data BPS jumlah realisasi investasi PMA – PMDN di Kabupaten Gresik sejak tahun 2014 adalah 18,73 triliun dan tahun 2015 adalah sebesar 9,012 triliun. Seharusnya tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik mengalami penurunan akan tetapi justru TPT mengalami peningkatan dari 5,06 pada tahun 2014 naik menjadi 5,67 pada tahun 2015. (<https://duta.co/puluhan-ribu-pengangguran-di-gresik-masih-jauh-dari-solusi/>; 28 april 2017; duta.co) Data tersebut menunjukkan bahwa sekalipun jumlah industry meningkat di Kabupaten Gresik akan tetapi jumlah pngangguran bukan menjadi berkurang tapi justru meningkat. Hal tersebut terjadi bisa dikarenakan peningkatan industri tidak dibarengi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Industri dalam operasionalnya lebih banyak menggunakan teknologi yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja. Berdasar pada kondisi tersebut maka sudah saatnya masyarakat Kabupaten Gresik didorong untuk mengembangkan program kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat yang ada. Dan hal tersebut juga akan mampu mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik.



Gambar 1. Tingkat Kemiskinan Nasional, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Gresik

Berdasar data Susenas, tingkat prosentase kemiskinan di Kabupaten Gresik masih lebih tinggi dari tingkat kemiskinan Jawa Timur maupun Nasional. Dan jika dibandingkan dengan target MDGs masih sangat jauh dari ketercapaian target. Hal tersebut artinya Kabupaten Gresik masih menjadi beban bagi Provinsi Jawa Timur maupun Nasional, padahal dilihat dari sisi Upah Minimum Kabupaten (UMK) nya Kabupaten Gresik tergolong memiliki tingkat UMK tertinggi kedua di provinsi Jawa Timur, yakni Rp 3,580.370,64 dibawahnya UMK Kota Surabaya yakni sebesar Rp 12. 3.583.312,61 (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3735259/umk-2018-digedok-ini-daftar-umk-38-daerah-di-jatim>; rois jajeli, 21 Nov 2017). Berdasar kondisi tersebut di atas, maka dalam rangka untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik sudah saatnya dilakukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai langkah awal dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat (community development), maka harus dimulai dengan memahami masyarakat beserta dinamikanya. Pemahaman yang diperlukan adalah pemahaman mengenai tatanan sosial dan kelembagaan masyarakat serta diperlukan need assesment untuk merancang program pengembangan masyarakat yang baik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga program dapat mencapai sasaran yang tepat. Kajian Pemetaan sosial yang secara umum adalah usaha untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat , salah satu kawasan yang menjadi lokasi kajian adalah Kelurahan Yosowilangun Kecamatan Manyar.

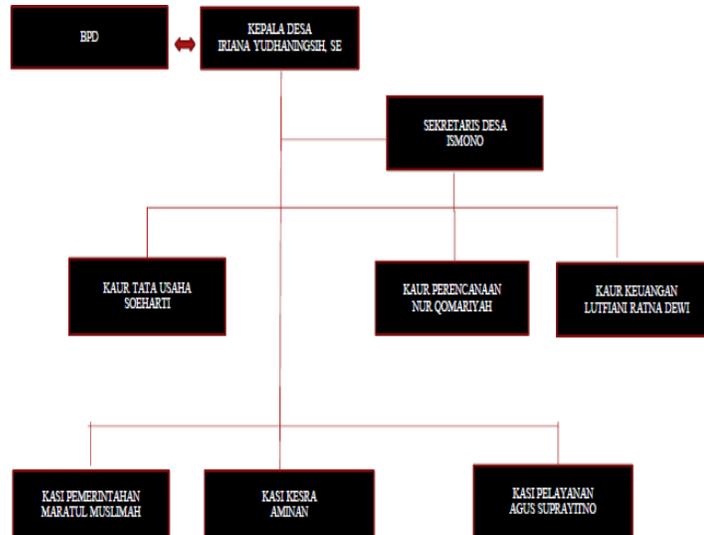
Kelurahan Yosowilangun cukup strategis karena terletak di wilayah perkotaan dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga akses cukup mudah. Wilayah Kelurahan Yosowilangun memiliki luas 101 Ha. Terbagi dalam 15 RW, 87 RT dan 213 Dasawisma. Kelurahan Yosowilangun ini juga memiliki penduduk sebanyak 13.233 jiwa yang meliputi 6.686 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sisanya berjumlah 6.547 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dari total penduduk tersebut terbagi menjadi 3.574 kepala keluarga.

Jika dilihat dari sisi usia produktif maka sesungguhnya mayoritas penduduk Kelurahan Yosowilangun berprofesi sebagai Pegawai/Wiraswasta. Di samping itu juga terdapat masyarakat pendatang yang juga sebagai karyawan hal ini akan berdampak pada roda perekonomian di Kelurahan Yosowilangun menjadi hidup, bahkan perputaran uang cukup tinggi wujudnya adalah adanya usaha perdagangan: kreasi pembuatan makanan, kelompok jahe merah, Bank sampah/ kreasi pemanfaatan dan daur ulang jerigen.

Kondisi Politik, dan Budaya dan Agama Kelurahan Yosowilangun ini tidak beda dengan kelurahan lainnya bahwa secara organisatoris memiliki struktur yang lengkap, hal ini memungkinkan kelurahan ini tertata dengan rapi dan terkoordinasi dengan baik juga. Susunan pengurus yaitu :

1. BPD,
2. Kepala desa,
3. Sekretaris ,
4. Kaur Tata Usaha,
5. Kaur Perencanaan,
6. Kaur Keuangan,
7. KASI Pemerintah, KASI Kesra, KASI Pelayanan,

Dari masing-masing tingkatan tersebut memiliki peran dan posisi strategis di masyarakat. Misalnya Kepala kelurahan posisi di masyarakat adalah pimpinan tertinggi dan berperan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan pemerintahannya, demikian juga dengan pejabat-pejabat kelurahan lainnya. Dikawatirkan ini merupakan Gambar susunan “Struktur Organisasi Desa Yosowilangun Kec. Manyar Kab. Gresik”



Gambar 2. Susunan Struktur Organisasi Desa Yosowilangun Greik Kec.manyar Kab.Gresik

Disamping itu kelurahan Yosowilangun memberikan kebebasan dalam berkumpul dan bermasyarakat, sehingga ada budaya saling tukar informasi untuk kemajuan Kelurahan Yosowilangun, misalnya ada Forum masyarakat yang berfungsi sebagai alat untuk diskusi, sarsehan dan curhat warga masyarakat terutama untuk kemajuan bersama. Hal ini juga difasilitasi oleh kelurahan dalam rangka pelaksanaan forum masyarakat tersebut.

Penduduk Kelurahan Yosowilangun berdasarkan sudut pandang budaya dan agama maka mayoritas penduduknya pemeluk agama islam sehingga dampak yang ditimbulkan adalah banyaknya kegiatan keagamaan. Dan sebagai bentuk kegiatan dari perwujudan keagamaan dan budaya mereka mengadakan mulai dari pelestarian seni pencak silat, maulid nabi, ishari, haul desa, kupatan sampai dengan acara qosidah.

Tidak hanya berdasarkan sudut pandang budaya dan agama namun di Desa Yosowilangun dalam sektor pendidikan pun terlihat berkembang, dibuktikan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan yang ada, di tahun 2018 terdapat 5 PAUD, 6 Play Group, 7 TK, 3 SD/MI, 2 SLTP, 3 TPQ, akan tetapi belum memiliki SMA. Sebanyak 195 penduduknya adalah tamatan SLTP dan 1.490 wajib belajar selama 12 tahun dan tidak terdapat angka putus sekolah.

Kepala kelurahan karena dianggap sebagai tokoh sentral dalam masyarakat maka segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana menjalin hubungan dan kerjasama maka akan dilakukan oleh kepala kelurahan. Ibaratnya adalah kepala kelurahan sebagai komunikator dari masyarakat ke pihak-pihak yang berkepentingan dengan kelurahan tersebut. Misalnya saja dengan perusahaan (PT Petro kimia Gresik, Mungkin juga perusahaan lain, dalam rangka pengembangan dan pembangunan kelurahan baik dalam bentuk pelatihan maupun lainnya (misal CSR perusahaan) atau dengan tokoh masyarakat lainnya.

Disamping itu dengan keberadaan forum Masyarakat yang ada di kelurahan Yosowilangun ini menunjukkan betapa kehidupan demokrasi dan komunikasi sudah berjalan dengan baik. Termasuk nantinya memberikan rekomendasi atas permasalahan yang timbul dalam bentuk alternative pemecahannya.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang ada di Desa Yosowilangun adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan program e-commerce beserta beberapa market place
2. Pengaplikasian salah satu market place (tokopedia)
3. Program Budidamber (budidaya dalam ember)
4. Oreo Dessert box

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Tim pelaksana memberikan materi secara online. Pada tahap awal tim memberikan materi kepada masyarakat desa untuk dibaca terlebih dahulu. Setelah itu tim mengadakan pertemuan melalui aplikasi zoom untuk memudahkan tim menjelaskan materi-materi tersebut. Disaat yang bersamaan tim juga memberikan beberapa video terkait beberapa kegiatan yang dapat menghasilkan secara finansial. Jadi, video itu untuk membuat produknya dan materi pertama digunakan untuk memasarkan produk tersebut.

C. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah dengan melakukan wawancara melalui media zoom meeting karena saat ini adalah masa pandemi COVID-19 untuk menyelesaikan permasalahan mitra Di Desa Yosowilangun Kab. Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Permasalahan

Desa Yoso wilangun merupakan salah satu desa mandiri yang terletak didaerah cukup strategis yaitu di wilayah perkotaan dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga akses cukup mudah. Wilayah Kelurahan Yosowilangun memiliki luas 101 Ha. Terbagi dalam 15 RW, 87 RT dan 213 Dasawisma. Kelurahan Yosowilangun ini juga memiliki penduduk sebanyak 13.233 jiwa yang meliputi 6.686 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sissanya berjumlah 6.547 jiwa berjenis kelamin perempuan . Dari total penduduk tersebut terbagi menjadi 3.574 kepala keluarga. Kajian Pemetaan sosial yang secara umum adalah usaha untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat. Permasalahan Desa Yosowilangun :

1. Perlu menambah keanekaragaman produk
2. Belum adanya teknologi tepat guna untuk memasarkan produk ke wilayah yang lebih luas
3. Layanan lembaga pendidikan perlu ditingkatkan dengan menambah Sekolah Menengah Atas (SMA) guna menyesuaikan sistem zonasi yang ditetapkan pemerintah
4. Fasilitas dan sarana olah raga yang kurang
5. Pasar tradisional yang terkoordinisikan di satu lokasi

B. Analisis Peningkatan Potensi Masyarakat

Berdasarkanuraian berkaitan denganpermasalah yang teridentifikasi tujuan kegiatan pengabdian pada tahun ini adalah mengidentifikasi bentuk kegiatan program pemberdayaan masyarakat berdasar potensi dan permasalahan Pembangunan Desa, serta Implementasi program pemberdayaan masyarakat desa di Desa Yosowilangun di Kab. Gresik. Dengan target luaran:

Tahun Pertama : Hasil Social Mapping, yang meliputi:

1. Profil, Struktur dan dinamika masyarakat desa
2. Identifikasi potensi desa, sosial dan kelembagaan masyarakat.
3. Identifikasi permasalahan

Tahun Kedua :

Terlaksananya Program-Program Kegiatan pemberdayaan Masyarakat sesuai kebutuhan berdasar hasil social mapping.

Tahun Ketiga :

1. Terlaksananya Pendampingan
2. Terlaksananya Monitoring

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan dampaknya oleh seluruh masyarakat Indonesia maka kegiatan pengabdian yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka (offline) diganti kegiatan secara tidak tatap muka (online) menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan dilaksanakan secara virtual ditengah masa pandemi covid 19. Kegiatan pengabdian ini tim pelaksana memberikan beberapa materi pendampingan kepada masyarakat yakni pengenalan program e-commerce beserta beberapa market place, pengaplikasian salah satu market place (tokopedia), program budidamber (budidaya dalam ember), dan Oreo Dessert box. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memotivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha sampingan guna meringankan beban mereka ditengah pandemi ini dan menambah pendapatan keluarga. Meski hanya dirumah tetap dapat produktif dan menambah keuangan keluarga. Mengingat saat pandemi seperti ini banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diputus hubungan kerjanya sehingga pendapat mereka sangat berkurang. Tidak sedikit masyarakat yang bertahan hidup hanya dengan sisa tabungan mereka.

B. Saran

1. Pengabdian berikutnya dapat memberikan pengembangan materi e-commers dan pengembangan produk - produk yang ada di desa Yosowilangun.
2. Peserta diharapkan lebih banyak dari tahun sebelumnya
3. Peserta pengabdian diharapkan lebih aktif di pertemuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>

[http://bappeda.jatimprov.go.id/2018/05/10/tingkat-pengangguran-terbuka-jawa-timur-sebesar-385- persen/](http://bappeda.jatimprov.go.id/2018/05/10/tingkat-pengangguran-terbuka-jawa-timur-sebesar-385-persen/)

<https://duta.co/puluhan-ribu-pengangguran-di-gresik-masih-jauh-dari-solusi/>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3735259/umk-2018-digedok-ini-daftar-umk-38-daerah-di-jatim>